

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Secara etimologi, atau ilmu bahasa, penelitian memiliki arti mencari fakta-fakta yang baru dan dikembangkan menjadi suatu teori untuk memperdalam dan memperluas ilmu tertentu. Sedangkan menurut Soerjono Soekanto, penelitian adalah suatu kegiatan ilmiah yang didasarkan kepada suatu analisis serta konstruksi yang dilakukan secara sistematis, metodologis, dan juga konsisten untuk mengungkap kebenaran. Apabila penelitian yang dilakukan prosesnya tidak tepat, maka hasilnya tidak dapat dipertanggungjawabkan Muhammad Ramadhan, (2021, hlm. 5).

Denzin dan Lincoln menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada Mamik, (2015, hlm. 4).

Dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi Albi Anggito & Johan Setiawan, (2018, hlm. 7-8).

B. Lokasi/Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di MTsN 1 Padang Pariaman di kelas VIII. Waktu Penelitian ini dilaksanakan semester Ganjil 2023/2024.

C. Sumber Data

Berdasarkan jenis data yang diperlukan, secara umum penelitian juga dapat dikelompokkan menjadi dua: penelitian primer dan penelitian sekunder;

1. Penelitian Primer

Penelitian primer membutuhkan data atau informasi dari sumber pertama, biasanya kita sebut dengan responden. Data atau informasi diperoleh melalui pertanyaan tertulis dengan menggunakan kuesioner atau lisan dengan menggunakan metode wawancara. Yang melibatkan tiga guru yang yaitu Buk Netti Herawati, S.Pd selaku waka Kurikulum, Bapak Suardi, S.Pd.I, dan Buk Rosiana, S.E, Sy yang mengajar dikelas VIII serta peserta didik di kelas VIII di MTsN 1 Padang Pariaman.

2. Penelitian Sekunder

Penelitian sekunder menggunakan bahan yang bukan dari sumber pertama sebagai sarana untuk memperoleh data atau informasi untuk menjawab masalah yang diteliti. Penelitian ini juga dikenal dengan penelitian yang menggunakan studi kepustakaan dan yang biasanya digunakan oleh para peneliti yang menganut paham pendekatan kualitatif Sigit Hermawan & Amirullah, (2016, hlm. 28-29). Yaitu berupa data-data dokumentasi seperti buku atau berkas-berkas mengenai Madrasah dan data-data lainnya seperti visi misi atau kegiatan lainnya.

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu proses yang penting dan perlu dilakukan persiapan yang cermat dalam pelaksanaan pengumpulan data, karena teknik pengumpulan data merupakan sebuah strategi atau cara yang akan digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data/informasi yang dibutuhkan sesuai dengan permasalahan penelitian, serta untuk proses melakukan analisis dan pengambilan kesimpulan dalam melakukan penelitian Nizamuddin, (2021, hlm. 149).

Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan) interview (wawancara) kuesioner (angket), dokumentasi dan gabungan ke empatnya.

1. Pengumpulan Data dengan Observasi

Nasution (1988) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan elektron) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat di observasi dengan jelas.

2. Pengumpulan Data dengan Wawancara/Interview

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal

dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau self-report, atau setidak-tidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.

Lincoln dan Guba dalam Sanapiah Faisal, mengemukakan ada tujuh langkah dalam penggunaan wawancara untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif, yaitu:

- a. Menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan.
- b. Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan.
- c. Mengawali atau membuka alur wawancara.
- d. Melangsungkan alur wawancara.
- e. Mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya.
- f. Menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan.
- g. Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.

3. Teknik Pengumpulan Data dengan Dokumen.

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (life histories), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain.

E. Keabsahan Data

Pada penelitian kualitatif, keabsahan data (validitas data) mengacu pada sejauh mana data yang dikumpulkan dan interpretasi yang diberikan terhadap data tersebut dapat diandalkan dan akurat. Keabsahan data kualitatif bisa diperiksa dengan beberapa cara berikut:

1. Triangulasi

Menggunakan triangulasi, yaitu membandingkan dan memadukan berbagai sumber data, metode, atau sudut pandang untuk menguji kecocokan dan konsistensi temuan. Ini melibatkan pengumpulan data dari berbagai sumber dan dengan menggunakan beberapa metode pengumpulan data untuk memastikan konfirmasi saling terhadap temuan yang ditemukan.

2. Keabsahan Internal

Melibatkan penggunaan teknik-teknik dalam penelitian kualitatif untuk memastikan keabsahan data. Misalnya, catatan lapangan yang rinci, refleksi pribadi, atau pencatatan mendalam tentang metodologi penelitian dapat membantu mengidentifikasi potensi bias atau ketidaklengkapan dalam pengumpulan dan interpretasi data.

3. Reflexivity

Peneliti mengadopsi sikap reflektif dan mempertimbangkan pengaruh mereka sendiri terhadap data yang dikumpulkan dan interpretasi yang diberikan. Ini melibatkan kesadaran dan refleksi terus-menerus tentang peran dan perspektif peneliti dalam memahami dan menginterpretasikan data.

4. Member Check

Melibatkan proses memeriksa kembali temuan penelitian kepada partisipan atau anggota kelompok yang diteliti untuk memastikan bahwa interpretasi peneliti sesuai dengan pengalaman dan perspektif mereka. Member check dapat dilakukan melalui pertemuan lanjutan dengan partisipan atau melibatkan mereka dalam diskusi dan validasi hasil penelitian.

5. Peer Debriefing

Melibatkan kolaborasi dengan rekan peneliti atau pakar dalam bidang penelitian kualitatif untuk membahas, mengevaluasi, dan mengonfirmasi temuan. Proses debriefing dengan rekan peneliti atau pakar dapat membantu memastikan bahwa interpretasi data dan temuan yang dihasilkan tidak terpengaruh oleh bias individual peneliti.

6. Keberlanjutan (Prolonged Engagement) Melibatkan peneliti dalam interaksi yang berkelanjutan dengan lingkungan penelitian, partisipan, atau situasi penelitian. Dengan terlibat dalam jangka waktu yang cukup lama, peneliti dapat membangun pemahaman mendalam dan kontekstual yang memperkuat keabsahan data yang dikumpulkan Mochammad Ronaldy Aji Saputra, dkk, (2023, hlm. 193-195).

F. Analisis Data

Analisis Data di Lapangan Model Miles dan Huberman Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban

yang di wawancarai. Bila jawaban yang di wawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles dan Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu: data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification.

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman (1984)

menyatakan *"the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text"*. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. *"looking at displays help us to understand what is happening and to do something-further analysis or caution on that understanding"*. Miles dan Huberman (1984). Selanjutnya disarankan, dalam melakukan display data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa, grafik, matrik, network (jejaring kerja) dan chart. Untuk mengecek apakah peneliti telah memahami apa yang didisplaykan, maka perlu dijawab pertanyaan berikut.

3. Conclusion Drawing/Verification

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga

tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori Sugiyono, (2022, hlm).

